

## Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Melalui Tadarus

Hazam Zakaria Al-Fathuri<sup>1</sup>, Hanif Cahyo AK<sup>1</sup>, Moderati Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

---

### **Key Words:**

Moral, Nilai Agama, Karakter

---

### **Abstrak**

Zaman yang terus berkembang menyebabkan luntarnya akhlak dan moralitas sebab pergaulan yang kian leluasa dan bebas. Oleh sebab itu pendidikan akhlak harus terus digalakkan utamanya pada generasi muda yang masih dalam usia menengah atau masa remaja. Perlu diketahui bahwasanya tujuan utama pendidikan dilaksanakan ialah salah satunya untuk mewujudkan generasi anak didik yang berakhlak baik serta bermoral luhur di kehidupan kesehariannya. Urgensi penanaman nilai akhlak dan moral bagi anak didik di sekolah diantaranya adalah sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sebagai hamba tuhan dan juga khalifah fil ard, sehingga dengan demikian anak didik memiliki pengetahuan serta pengalaman yang berguna untuk jenjang atau tingkat pendidikan selanjutnya. Adapun penelitian bertujuan untuk mengetahui upaya SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kab. Sleman Yogyakarta dalam menanamkan nilai moral serta akhlak pada anak didik berusia remaja melalui strategi atau metode cerita bergambar, metode ini digunakan sebab memiliki efisiensi dan efektivitas bagi anak didik sehingga mudah dipahami maupun dipraktikan. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif dengan bantuan dari guru kelas. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menampilkan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan usaha penanaman nilai akhlak dan moral di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kab. Sleman Yogyakarta terstruktur dan terlaksana sebagaimana yang diharapkan yakni baik.

---

**How to Cite:** Al-Fathuri. (2023). Penanaman Nilai Moral pada Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Melalui Tadarus. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Era millennial ini, perilaku bermoral pada anak termasuk usia remaja sangat marak dibicarakan khalayak umum, Baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Pembicaraan yang cukup miris untuk didengar. Karena, apa yang mereka lakukan seharusnya tidak mereka lakukan. Ditambah lagi dengan adanya perkembangan teknologi modern yang mereka konsumsi dan manfaatkan dengan tidak diimbangi dengan kesiapan mental yang akhirnya berdampak pada kemerosotan moral dikalangan remaja. Pokok masalah penyebab utamanya adalah kemajuan teknologi modern ditengah Masyarakat yang semakin sulit dikontrol penggunaannya. Seiring dengan perkembangan teknologi para pelajar seharusnya mengimbangi dengan pembinaan iman dan takwa yang intensif (darojah, 2006).

Persoalan yang begitu kompleks untuk dihadapi oleh dunia Pendidikan, terpenting dalam hal penanaman nilai moral. Menyebarnya berita kenakalan remaja seperti tawuran, penganiayaan, penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (narkoba), pornografi, pemerkosaan, bahkan pembunuhan, adalah peristiwa yang berdampak cukup serius dan tidak dapat diterima sebagai persoalan sederhana, terlebih persoalan ini belum teratasi secara tuntas. Keadaan ini sangat

meresahkan Masyarakat terkhusus para orang tua dan guru, karena kaum remaja yang masih berstatus sebagai siswa banyak yang menjadi pelaku-pelaku sekaligus korbannya (Astutik, 2013).

Melihat kejadian tersebut yang akan membuat kita menggelus dada dan menggelengkan kepala, sudah sepantasnya seluruh elemen yang terkait tentu bukan hanya guru melainkan pemerintah, orang tua, Masyarakat serta semua pihak dan pemangku kepentingan wajib ikut aktif dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi Pendidikan anak-anak. Penanaman nilai moral menjadi proteksi bagi remaja usia belia. Karena dengan cara itu, dapat mencegah, mengurangi, serta memutus rantai kenakalan remaja yang telah, sedang, maupun yang akan terjadi. Nilai moral termasuk pengertiannya adalah budi pekerti, tingkah laku/tabiat, maupun perangai yang baik (Abidin, 2019).

Kemuliaan hidup seseorang tidak mutlak tergantung pada jenjang atau strata pendidikan yang ia tempuh. Melainkan moralitas atau akhlak yang menjadi tolak ukur Pendidikan, menjiwai, dan menjadi nafas Panjang kehidupan seseorang. Oleh karenanya, sejak dini hingga remaja harus diajarkan akhlak dan menuntun perkembangan moralnya (Assingkily, 2020).

Pelajar perlu distimulasi sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis karena mereka adalah generasi penerus bangsa. Perkembangan sel-sel otak yang dimiliki para pelajar secara optimal hanya dengan stimulus yang tepat dan mendukung perkembangannya. Para pelajar bisa distimulasi bukan hanya Ketika sekolah melainkan bisa dengan keluarga dan lingkungan Masyarakat. Alasan ini karena, dalam proses mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan yang peranannya mewariskan budaya dari generasi ke generasi berikutnya dan bisa bermanfaat bagi masa depannya merupakan Pendidikan. Dalam membekali diri sendiri, para pelajar juga bisa melihat dan mengembangkan dengan imajinasi dan potensi yang ada pada diri setiap pelajar untuk memahami dan mengikuti sistem Pendidikan (Harmanto, 2013).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter pada peserta didik dimulai dari keluarga. Al-ummu madrosatul ula yang artinya “ibu adalah madrasah (sekolah) pertama bagi anaknya. Meski yang disebut hanya al-ummu atau “ibu” tetapi secara umum yang berperan mendidik anak adalah seluruh komponen keluarga yang kemudian melebur hingga kepada Masyarakat luas sampai memasuki Pendidikan formal di dalam kelas atau sekolah. Demikianlah, istilah tripusat Pendidikan yang dipopulerkan oleh Bapak Pendidikan Nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara (Naja, 2022).

Salah satu faktor pembentuk utama karakter pada seorang anak yang mendukung terciptanya kebiasaan-kebiasaan baik melalui pembentukan moralnya adalah keluarga. Sejak dilahirkannya seorang anak, manusia yang dikenal dekat adalah ayah, ibu, saudara laki-laki atau Perempuan, kakek, nenek, dan sanah keluarga lainnya. Hal ini yang menjadikan keluarga bagian penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Pada intinya setiap kehidupan seorang anak memerlukan figure keluarga di dalamnya (Hasanah, 2021).

Ratna Megawangi adalah alumni IPB sekaligus pencetus pendidikan karakter pertama kali di indonesia yang memiliki perhatian lebih terhadap dunia Pendidikan dan anak-anak terlebih perempuan. Konsep Pendidikan holistic berbasis karakter adalah cara yang digunakan Megawangi untuk mengedepankan sembilan karakter yang ingin dibangun. Istilah ini kemudian dikuatkan kembali oleh Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia ketika berpidato di Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 yang mengupayakan Pembangunan karakter bangsa melalui Pendidikan karakter (Sari, 2017).

Dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam peserta didik memerlukan upaya sadar dan terencana yaitu dengan pendidikan agama Islam. Melalui kegiatan yang dapat membimbing, mengajar, atau latihan dengan tetap menghormati penganut agama lain demi kerukunan umat beragama, sehingga tidak terjadi perpecahan umat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam mencakup dua pengertian, yaitu: sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri (Ma'arif, 2021).

Menurut Sri Marwiyati pendidikan karakter adalah suatu sistem pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan yang menanamkan nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri setiap

individu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Naja, Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di SMK terpadu khoirot kandat kediri, 2022). Secara umum pendidikan karakter mampu memberikan pengaruh positif kepada khalayak umum sehingga hal ini bisa dijadikan akses menuju Pembangunan nasional.

Pendidikan karakter berperan penting sebagai ruh dalam kehidupan manusia, salah satunya dengan keilmuan tentang Islam. Islam memiliki al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum, pedoman hidup, keilmuan, dan panduan proses belajar dan mendidik anak. Pendidikan nilai-nilai al-Qur'an harus selalu ditanamkan pada anak agar tidak terjadi krisis moral yang mengakibatkan munculnya berbagai kenakalan remaja di tengah-tengah masyarakat yang dapat merugikan dan meresahkan masyarakat setempat (Risnawati, 2021).

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter atau moral yang terdapat dalam al-Qur'an kepada anak ada berbagai macam cara salah satunya dengan membacanya. Membaca adalah kegiatan proses belajar melalui kontak mata dengan bahan bacaan untuk memahami dan mencerna ilmu. Dengan membaca dan memahami al-Qur'an peserta didik dalam mengambil nilai-nilai karakter atau moral yang terdapat di dalam al-Qur'an (Pohon, 2021).

Membaca al-Qur'an juga merupakan salah satu perintah dalam Hadits Rasulullah yang berbunyi: "iqra al-qur'ana fainnahu ya'ti yaumal qiyaamah syafii'an li ash-haabih", yang artinya bacalah al-Qur'an sesungguhnya ia (al-Qur'an) akan datang membawa syafa'at bagi temannya (pembacanya) (Anggreni, 2019).

Begitu menariknya pembelajaran karakter atau moral melalui al-Qur'an sehingga peneliti tertarik mengambil judul: Penanaman nilai moral pada peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan melalui tadarus. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Penanaman nilai-nilai moral perspektif al-Qur'an dalam Pendidikan anak usia remaja. Penelitian Ini bertujuan untuk; Mengetahui bagaimana Penanaman nilai-nilai moral perspektif al-Qur'an dalam Pendidikan usia remaja"

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian dengan teknik Purposive Area, yaitu pada Pendidikan formal yaitu SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. teknik Purposive Sampling dan Snowball Sampling adalah Teknik yang digunakan sebagai penentuan informan dalam penelitian ini. Dengan informan kunci yaitu pendidik dan peserta didik serta informan pendukung yaitu wali peserta didik. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Teknik pengolahan data dengan menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## DISKUSI

Perkembangan dan kemajuan serta masa depan suatu bangsa bergantung pada kesiapan para remaja atau pemuda dalam menghadapi situasi perubahan zaman yang semakin tidak menentu. Seperti pepatah arab yang mengatakan "Inna fi yadi syubban amrol ummah, wa fi aqdamihim hayataha" artinya sesungguhnya ditangan pemudalah urusan ummat dan dilangkah kakinya itu kehidupannya. Pendidikan yang diikuti seseorang ketika masa pembelajaran disekolah dapat dijadikan tolak ukur tingkah laku dan kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat seseorang memperoleh Pendidikan yang baik, maka ia akan berperangai baik, bermoral, bijaksana, berpikir kritis dan berwawasan luas ketika dewasa dan diterjunkan di masyarakat (Naja, Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di SMK terpadu Khoirot Kandat Kediri, 2022).

Dengan pendidikan agama Islam yang berpacu pada kebiasaan membaca al-Qur'an siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan cara-cara bermoral sesuai al-Qur'an. Sebagai contoh dalam QS. Al-Isra (17):23 yang artinya "Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik". Dengan ayat tersebut siswa dapat memahami bahwa tata cara berbicara kepada orang tua atau orang yang lebih dewasa yaitu dengan tutur kata yang baik dan lebih lembut.

Kegiatan membaca al-Qur'an yang sudah menjadi kebiasaan para siswa di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah kegiatan rutin dan sangat berdampak baik bagi siswa dan guru. Kegiatan yang berjalan kurang lebih 20 menit namun memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan setiap siswa.

Sekolah ini dibawah naungan DISDIKPORA Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pimpinan wilayah Muhammadiyah yang terletak di kabupaten Sleman adalah sekolah yang dikepalai kepala sekolah yang memiliki komponen dibawahnya. Yaitu:



Gambar 1. Struktur Sekolah

Sekolah ini juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi: "Menjadi SMK yang unggul, Islami, kompeten, menguasai IPTEK, berwawasan global dan berwawasan lingkungan."
2. Misi:
  - a. "Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah."
  - b. "Melakukan proses belajar mengajar secara optimal dalam iklim yang kondusif untuk mencapai keahlian sesuai kompetensi keahlian yang berorientasi nasional dan global."
  - c. "Mengembangkan suasana agamis dan budaya bangsa."
  - d. "Mengembangkan dengan intensif hubungan sekolah dengan dunia industri, serta instansi yang relevan."
  - e. "Melestarikan lingkungan sekolah dengan mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan."

Kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap pagi oleh beberapa guru dan murid yang berbaris digerbang sekolah menyambut kedatangan para siswa sekaligus memberi peringatan terhadap siswa yang tidak mengenakan alat keselamatan dalam berkendara. Hal ini diadakan guna menumbuhkan rasa hormat setiap peserta didik terhadap pendidik dan rasa sayang serta peduli kepada pendidik terhadap peserta didik. Upacara bendera dilakukan setiap hari senin guna menumbuhkan jiwa nasionalisme pada diri setiap siswa.

Dalam pengkondisian awal pembelajaran, tadarus dan menyanyikan lagu Indonesia Raya adalah pembukaan yang begitu syahdu terdengar di lingkungan sekolah setiap pagi. Warga sekolah juga dianjurkan untuk menjaga ketenangan, kebersihan dan memanfaatkan waktu dengan mengisi waktu luang untuk pergi ke perpustakaan, beraktifitas di lapangan, dan mengerjakan tugas sekolah.

Suasana nyaman begitu tercipta di sekolah ini sehingga begitu nyaman untuk belajar. Tenang, sesuai dengan kondisi lingkungan dan halaman sekolah yang nyaman. Siswa dan guru saling bercengkrama satu dengan yang lain sehingga suasana di sekolah menyenangkan.

Sebagai sekolah yang dinaungi Muhammadiyah, Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dan Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjadi ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa disekolah ini. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut cukup berjalan dengan baik. Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari Jum'at sore. Sedangkan, Tapak Suci dilaksanakan setiap hari Kamis sore.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan apa yang sudah dipaparkan bahwa al- Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup juga bisa dijadikan rujukan bagi para pembacanya khususnya bagi siswa di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Kegiatan rutin membaca al-Qur'an bersama merupakan kegiatan yang harus dipertahankan karena dengan ini moral atau karakter siswa akan terbina dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Moyudan beserta para jajarannya yang sudah menyediakan tempat penelitian ini dan menerima dengan baik kehadiran kami, kepada ibu dosen yang bertugas sebagai dosen koordinator lapangan yang sudah membina dan membimbing kami selama berjalannya penelitian ini, bapak dosen yang bertugas sebagai dosen pembimbing lapangan yang sudah memberi kami arahan dalam penulisan penelitian ini, dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam berjalannya penelitian ini hingga tahap penulisanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2019). Urgensi penanaman akhlak di tengah maraknya kasus kenakalan remaja. *Research and development journal of education*, 2, (5), 51-65.
- Anggreni. (2019). Relevansi pembelajaran matematika dengan nilai-nilai al-qur'an dalam membentuk karakter siswa pada materi pecahan. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika al-qalasadi*, 1, (3), 10-18.
- Assingkily. (2020). Urgensitas pendidikan akhlak bagi anak usia dasar (studi era darurat covid-19). *Jurnal tazkiya*, 2, (9), 92-107.
- Astutik. (2013). Strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 1, (2), 317-331.
- darojah, S. (2006). Metode penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa MTs N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal pendidikan Madrasah*, 1 (2), 233-243.
- Harmanto. (2013). Strategi penanaman nilai-nilai moral pada siswa SMK Negeri 1 Pungging Kabupaten Mojokerto. *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 1, (2), 317-331.
- Hasanah. (2021). Solusi pendidikan agama islam mengatasi kenakalan remaja pada keluarga broken home. *Jurnal pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, (4), 40-48.
- Ma'arif. (2021). Solusi pendidikan agama islam mengatasi kenakalan remaja pada keluarga broken home. *Jurnal pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1, (4), 40-48.
- Naja. (2022). Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di SMK terpadu khoirot kandat Kediri. *Jurnal koulutus: jurnal pendidikan kahuripan*, 1, (5), 23-40.
- Naja. (2022). Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di SMK terpadu khoirot kandat Kediri. *Journal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 1, (5), 23-40.

- Naja. (2022). Penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan religius di SMK terpadu Khoirot Kandat Kediri. *Jurnal pendidikan kahuripan*, 1, (5), 23-40.
- Pohon. (2021). Urgensi penyaluran bakat anak-remaja dalam menghafal al-qur'an di Desa Jati Kesuma. *Jurnal pengabdian masyarakat*, 3, (2), 151-164.
- Risnawati. (2021). Pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada pendidikan anak usia dini dalam perspektif al-qur'an. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1, (6), 2-16.
- s. (n.d.).
- Sari. (2017). Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. *Jurnal islamic counseling*, 1, (1), 1-24.